

**Konstruksi Konsep Diri Pengguna Tato
(Studi Interaksi Simbolik Pada Pengguna Tato di Bandar Lampung)**

*The Self-Concept Construction of Tattoo Users
(Symbolic Interaction Study of Tattoo Users in Bandar Lampung)*

Heru Nugroho¹

ABSTRAK

Padasarnyatato yang ada pada tubuh pengguna tato tersebut memang mempunyai arti bagi diri mereka sendiri atau sebuah simbol yang mewakili perasaan mereka. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis konstruksi konsep diri pengguna tato di Bandar Lampung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para informan yaitu enam pengguna tato di Bin Ban Tattoo Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna tato memiliki konsep diri yang positif, positif, dan negatif, serta mempunyai tiga komponen penting pada konsep dirinya yaitu *mind*, *self*, dan *society*. Konsep diri positif terjadi mana kala lingkungan mendukungnya menggunakan tato dan pengguna tato juga merasa senang dan nyaman dengan tato yang digunakannya. Konsep positif juga terjadi mana kala lingkungan sekitarnya tidak mendukungnya menggunakan tato tetapi pengguna tato tetap merasa senang dan tidak peduli terhadap respon lingkungan. Sedangkan konsep diri negatif terjadi mana kala lingkungan sekitarnya tidak mendukungnya dan pengguna tato juga tidak suka dan tidak nyaman dengan tato yang ada ditubuhnya.

Kata kunci: interaksi simbolik, konstruksi, konstruktivisme, konsep diri, dan tato.

ABSTRACT

Basically tattoo which is on the body of tattoo users has their own meaning or a symbol that represents their feelings. The purpose of this study to explain and analyze the construction of self-concept tattoo users in Bandar Lampung. The theory used in this research was the theory of symbolic interaction using constructivism approach. This research used qualitative research type with data collection technique through observation and in-depth interview with informant that is six tattoo users in Bin Ban Tattoo Bandar Lampung. The results of this study indicated that the tattoo user has a positive self concept, positive, and negative, and has three important components on the concept itself namely mind, self, and society. Positive self-concept occurs where the environment supports it using tattoos and tattoo users also feel happy and comfortable with the tattoos that use. The positive concept also occurs where the environment does not support it using tattoos but tattoo users still feel happy and do not care about the environmental response. While the negative self-concept occurs where the surrounding environment does not support it and tattoo users also do not like and uncomfortable with the existing tattoo in his body.

Keywords: symbolic interaction, construction, constructivism, self-concept, and tattoo

¹Universitas Lampung, Herunugroho44@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada masyarakat modern saat ini penggunaan tato cenderung lebih terbuka terhadap beragam ekspresi gaya hidup. Tato merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan diri bagi penggunanya. Setiap gambar-gambar pada tubuh yang ditato pasti memiliki arti yang sangat penting bagi hidup seseorang, karena tato bukan hanya gambar sembarangan yang dapat dihapus kapan saja mereka mau, tetapi kekal, dan tidak dapat dihapus dengan mudah. Tato yang saat ini menjadi gaya hidup bagi sebagian kalangan tertentu dijadikan sebagai bagian dari *style* pada diri mereka masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang mereka karena rasa cintanya atau ketertarikannya terhadap musik ataupun seni.

Sebelum tato dianggap sebagai sesuatu yang trendi dan *fashionable* memang dekat dengan budaya pemberontakan. Anggapan negatif masyarakat tentang tato dan larangan memakai tato bagi penganut agama tertentu semakin menyempurnakan *image* tato sebagai sesuatu yang dilarang dan haram. Oleh karena itu, memakai tato sama dengan memberontak terhadap tatanan nilai social dan agama yang ada. Namun saat ini tidak sedikit orang-orang yang memiliki tato di Bandar Lampung. Tidak sedikit bila kita berjalan di pusat perbelanjaan ada beberapa remaja bahkan orang tua yang memiliki tato dan tidak peduli dengan persepsi orang-orang atau tatapan orang-orang pada dirinya dengan percaya diri memamerkan tato yang ada dilengannya atau bagian tubuh lainnya. Perilaku para pengguna tato tersebut tentulah muncul karena mereka mempunyai pandangan tersendiri tentang tato yang mereka miliki terlepas dari persepsi masyarakat tentang tato.

Merujuk dari penelitian sebelumnya yang menjadi referensi penulis yaitu mengenai motivasi dan simbolisasi tato pada perempuan di Bandar Lampung (Fitri Amalia, FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, 2014). Pada penelitian tersebut lebih membahas tentang simbolisasi tato dan motivasi para penggunanya yaitu para wanita bertato. Kemudian ada pula skripsi yang berjudul "Body Image Mahasiswa yang Menggunakan Tato" (Irianita Jati Winayu, FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya, 2013). Pada penelitian tersebut membahas tentang gambaran diri pengguna tato. Serta yang terakhir adalah skripsi yang mengangkat tentang konstruksi makna tato pada anggota komunitas paguyuban tato di Bandung (Reza Fahlevi, FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, 2012). Pada penelitian tersebut fokus hanya membahas makna

tato bagi anggota komunitas tato di Bandung. Dari beberapa penelitian yang terdahulu, peneliti ingin mendalami lebih lanjut mengenai penggambaran wacana yang dirasa jauh lebih penting untuk dapat dilihat masyarakat luas dalam memahami tentang tato dan konsep diri penggunanya melalui pendekatan konstruktivisme.

Pandangan tentang tato yang ada pada diri pengguna tentu akan menimbulkan suatu konstruktivisme pada dirinya. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi (buatan) kita sendiri (Von Glaserfeld dalam Pannen dkk, 2001:3). Konstruktivisme yang muncul tersebut tentu akan berpengaruh terhadap interaksi simbolik dan konsep diri, yang kemudian dari proses tersebut akan menghasilkan suatu konstruksi. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Interaksi simbolik yang terjadi tersebut tentu akan berkaitan dengan konsep diri pada diri pengguna tato.

Konsep diri pengguna tato akan dipengaruhi oleh interaksi simbolik yaitu *mind*, *self*, dan *society*. Konsep diri adalah bagaimana seseorang individu tersebut menilai atau memandang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri seseorang terbentuk dari komponen kognitif yang disebut *self image* atau citra diri dan komponen afektif yang disebut *self esteem* atau harga diri, yang dipengaruhi oleh *significant other* (ada ikatan darah) dan *reference group* (tidak ada ikatan darah), orang-orang dekat yang tidak ada ikatan darah, misalnya teman kantor, lingkungan bermain baik di rumah atau di sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dan dari penelitian sebelumnya peneliti ingin meneliti mengenai konstruksi konsep diri pengguna tato dengan alasan bahwa tema tersebut belum diteliti oleh peneliti lain, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Konstruksi Konsep Diri Pengguna Tato di Kota Bandar Lampung?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu meneliti tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, gambar dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati dan kemudian diinterpretasikan. Sumber data

penelitian ini memakai data primer yang di dapat dari objek penelitian dan data sekunder dari bahan-bahan pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama yang dipilih untuk penelitian ini adalah enam orang penggunatato di kota Bandar Lampungatas dasar rekomendasi dari studio Bin Ban Tattoo Bandar Lampung serta masing-masing enam orang informan pendukung sebagai *significant other* dan *reference group*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2017. Penelitian ini didukung dengan observasi yang menghasilkan data pendukung untuk data wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapat setelah melakukan penelitian dengan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan informan dalam pedoman wawancara. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang didapat dari informan yang ditemui oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah pengguna tato di Kota Bandar Lampung. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara sistematis menurut tata urutan yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Pada bab ini juga akan dikemukakan analisis secara keseluruhan dari data yang didapat selama wawancara dengan informan dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan informan berjumlah enam orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Identitas informan

No.	Informan	Umur (Tahun)	Pendidikan/ Pekerjaan	Jenis Kelamin	U. Mengguna Tato (tahun)	Letak Tato	Bentuk Tato
1.	Informan 1 (AP)	21	S1	Laki-Laki	18	Lengan Kanan	Vokalis Group Band Metalica
2.	Informan 2 (DM)	24	D3	Laki-Laki	20	Lengan Kiri dan Kanan	Band The Beatles dan Naga
3.	Informan 3 (MAP)	23	S1	Laki-Laki	20	Lengan Kiri	Beruang, Bendera Amerika, Dwi Yunani, Logo Harley Davidson
4.	Informan 4 (ATP)	22	S1	Perempuan	20	Lengan Kiri dan Kanan	Anaknya dan Kuburan
5.	Informan 5 (RS)	21	D3	Perempuan	18	Bagian belakang tubuhnya	Bunga dan Gambar Pacarnya
6.	Informan 6 (YF)	23	S1	Perempuan	19	Lengan Kanan	Naga dan Love

Informan menato tubuhnya pada usia 20-24 tahun, dengan lama menggunakan tato saat ini yaitu 2-4 tahun. Rata-rata pengguna tato menato tubuhnya dibagian lengan dengan gambar yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan diri mereka. Gambar tato yang dipilih laki-laki rata-rata cenderung sangar atau metal, sedangkan wanita cenderung veminim. Awal mula pengguna tato menggunakan tato sebagian besar karena pengaruh lingkungan sekitar, dimana faktor lingkungan sangatlah berpengaruh pada diri seseorang untuk mempengaruhinya. Pengguna tato juga menganggap tato merupakan suatu seni untuk mengekspresikan dirinya dan menambah tingkat kepercayaan diri. Tato yang mereka buat ditubuhnya sam ase kali tidak berdampak buruk padanya, justru lebih melakukan hal-hal yang baik agar membuktikan kepada orang-orang bahwa pengguna tato bukanlah hal yang negatif.

Tabel 2. Hasil wawancara dengan informan

Pola	Lama Menggunakan Tato	Jenis Kelamin	Letak Tato	Bentuk Tato	Tato Akan Mempengaruhi Perilaku, Interaksi, dan Komunikasi	Kecenderungan Informan
1.	3	Laki-laki	Lengan Kanan	Vokalis Group Band Metalica	<i>Tida ada hubungannya, namun membuat semakin tertutup</i>	Tertutup (Negatif)
2.	4	Laki-laki	Lengan Kiri dan Kanan	Band The Beatles dan Naga	<i>Tidak, bersikap cuek</i>	Cuek (Netral)
3.	3	Laki-laki	Lengan Kiri	Beruang, Bendera Amerika, Dwi Yunani, Logo Harley Davidson	<i>Tidak ada, tapi terkadang risih</i>	Risih (Negatif)
4.	2	Perempuan	Lengan Kiri	Anaknya	<i>Mungkin iya,</i>	Santay (Netral)

Pola	Lama Menggunakan Tato	Jenis Kelamin	Letak Tato	Bentuk Tato	Tato Akan Mempengaruhi Perilaku, Interaksi, dan Komunikasi	Kecenderungan Informan
			dan Kanan	dan Kuburan	<i>namun tetap santay</i>	
5.	3	Perempuan	Bagian belakang tubuhnya	Bunga dan Gambar Pacarnya	<i>Tidak. Biasa saja ngobrol</i>	Biasa saja (Netral)
6.	2	Perempuan	Lengan Kanan	Naga dan Love	<i>Makin berantakan, dan sungkan untuk berinteraksi dan tertutup</i>	Makin berantakan dan tertutup (Negatif)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perbedaan jenis kelamin, lama menggunakan tato, letak tato, bentuk tato terhadap perilaku, interaksi, dan komunikasi informan. Pada pola 1-6 terlihat bahwa lama menggunakan tato cenderung akan mempengaruhi perilaku, interaksi, dan komunikasi informan kepada orang lain. Hal tersebut terlihat bahwa rata-rata informan yang baru menggunakan tato selama 2 tahun cenderung perilakunya negatif, dalam hal ini yaitu informan merasi perilakunya semakin tertutup baik dari keluarga maupun orang lain. Jenis kelamin juga akan mempengaruhi perilaku informan dalam melakukan bentuk pembuatan tato. Informan laki-laki cenderung membuat bentuk tato dengan gambar yang sangar, seperti naga, group band metal, logo motor gede, dan beruang. Sedangkan wanita cenderung membuat tato dengan bentuk yang feminim, seperti gambar bunga, anaknya, bunga, dan *love*.

Perbedaan tersebut tentunya akan mempengaruhi konsep diri informan. Perempuan juga tentunya dalam menggunakan tato menutup-nutupi tato yang dimilikinya, berbeda dengan laki-laki yang justru menunjukkan tatonya kepada orang lain agar terlihat keren tidak seperti wanita yang menutupi tatonya. Hal ini tentu akan menimbulkan konstruksi budaya yang berbeda pada informan. Perempuan lebih menutupi tatonya sedangkan laki-laki tidak menutupinya.

Hampir sebagian besar orang ingin menjadikan tato sebagai seni dan menunjukkan jati dirinya kepada orang lain bahwa tato sebagai pelengkap atau pendukung dalam menjalani dunia atau bidang yang mereka tekuni dan memaknai tato sebagai bentuk ekspresi diri untuk membuat mereka lebih percaya diri. Berbagai pandangan dan perasaan muncul dari para pengguna tato itu sendiri sehingga menghasilkan sebuah konsep diri pada diri masing-masing pengguna tato. Alasan tato sebagai suatu seni memanglah hal yang logis namun dengan adanya aturan dan etika yang masih berlaku di masyarakat umum pada saat ini membuat tato menjadi pilihan dilematis pada pengguna ataupun seseorang yang menekuni atau menggantungkan hidupnya pada tato. Saat ini tato masih dianggap hal yang berbeda dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat Indonesia secara kedaerahan, apalagi jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada pada agama muslim yang menjadi agama mayoritas pada masyarakat Indonesia. Hal ini ditemukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi dengan teori tersebut, menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan jawaban dari pengguna tato.

1. Interaksi Simbolik Pengguna Tato

a. *Mind* (Pikiran)

Mind (pikiran) merupakan mekanisme penunjuk diri, untuk menunjukkan makna pada diri sendiri dan kepada orang lain. Awal mula dan alasan pengguna tato menggunakan tato karena pengaruh lingkungan dan seni. Namun ada pengguna tato yang menggunakan tato karena emosi putus cinta dengan pasangannya. Interaksi simbolik ini menghasilkan suatu isyarat atau simbol-simbol, yang dibuktikan dengan pengguna tato menggunakan tato. Pengguna tato ingin menunjukkan kepada orang lain makna dari penggunaan tato mereka yang dianggap sebagai ciri khas dan jati diri yang positif. Pengguna tato menggunakan tato dengan fikiran bahwa tato menjadi ciri khas dirinya agar jati dirinya terlihat dan berbeda dengan orang lain, agar lebih gagah dengan motor gedanya, mengimbangi pasangannya agar dapat bersenang-senang, sedang emosi karena sakit hati putus dengan pacar. Selain itu juga dalam hal pekerjaan pengguna tato berfikir optimis dan percaya diri bahwa mereka akan memperoleh pekerjaan yang diinginkan seperti lebih suka kerja yang bebas tidak banyak persyaratannya dan yang penting halal, seperti menjadi pengusaha. Pengguna tato merasakan tidak senang dari tato yang mereka gunakan yaitu dari

pandangan yang negatif dari orang-orang, sering mendapatkan sindiran dan sinisan dari orang-orang yang memandang negatif dirinya.

b. *Self* (Diri)

Konsep dari interaksi simbolik *self* yaitu mampu menyadari apa yang sedang dikatakan dan kemampuan untuk menggunakan kesadaran untuk menentukan apa yang harus dilakukan. Pengguna tato menyadari apa yang sedang dikatakan dan kemampuan untuk menggunakan kesadaran mereka untuk menentukan apa yang harus dilakukan pada saat itu ketika mereka memutuskan untuk menato tubuhnya karena memiliki pikiran yang positif dalam menggunakan tato. Pengguna tato pun memutuskan untuk menato tubuhnya dari diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Diri pengguna tato memang sudah memutuskan sendiri mereka menggunakan tato, selain itu juga mereka menyadari bahwa keputusan yang mereka lakukan ini atas dasar seni, ciri khas, profesi, dan emosi.

Pengguna tato merasa dengan adanya tato merasa makin percaya diri dengan tato yang dimilikinya. Namun pengguna tato YF sama sekali tidak percaya diri dengan adanya tato ditubuhnya, justru ia malu dengan tatonya. Dalam hal ini YF sangatlah unik karena berbeda dengan pengguna tato lainnya yang sangat senang memiliki tato. Pengguna tato menginginkan pekerjaan yang ia kerjakan kelak tidak ingin banyak persyaratan dan tidak terlalu muluk-muluk yang penting memperoleh pendapatan.

Tato membuat mereka menjadi lebih baik, karena mereka menghargai seni yang melekat ditubuhnya dan ia berusaha menjadi lebih baik untuk menunjukkan kepada orang-orang yang menilai negatif pengguna tato. Pengguna tato merasa cuek dengan tato yang dimilikinya, namun ada informan yang merasa risih, dan tertutup dengan tato yang dimilikinya. Namun ada satu pengguna tato yang sangat unik yaitu ia merasa dirinya lebih buruk sejak menggunakan tato. Pengguna tato ini menggunakan tato karena sakit hati dengan pasangan, dan setelah itu informan merasa menyesal dengan tato yang mereka buat.

c. *Society* (Masyarakat)

Pada interaksi simbolik dalam pembentukan konsep diri tentunya unsur *society* sangatlah dapat mempengaruhi konsep diri seseorang baik itu dalam hal negatif atau positif. *Society* dalam hal ini yaitu *significant others* dan *reference group*. *Significant others* dan *reference group* sangat merespon pengguna tato dalam memutuskan menggunakan tato, namun *society* tersebut banyak yang merespon dengan hal negatif, mereka sangat marah, terkejut, dan kecewa terhadap keputusan pengguna tato. Respon *society* yang ada tersebut secara langsung tidak mempengaruhi keputusan pengguna tato.

2. Pandangan Pengguna Tato dan Kesadaran Diri akan Penggunaan Tato di Kota Bandar Lampung

Tato saat ini bukanlah hal yang tabu. Hampir di semua lapisan masyarakat bisa kita temukan orang-orang yang mempunyai tato. Menurut mereka, tato yang hanyalah merupakan bagian dari seni, dan setiap manusia boleh memutuskan untuk memilikinya. Penggunaan tato erat kaitannya dengan seni dan ekspresi diri, karena bisa dikatakan tato juga sebagai alat pendukung bagi sebagian pengguna tato yang ingin menunjukkan jati dirinya sebagai seorang yang berkecimpung di bidang seni atau musik, dengan menggunakan tato pada tubuhnya dapat membuat mereka terlihat memiliki ciri khas dan berbeda diantara yang lain.

Tato juga sebagai pelengkap atau pendukung penampilan agar lebih percaya diri dan memberikan kepuasan pribadi bagi diri mereka. Ketakutan atau kekhawatiran penggunaan tato pada tingkat hidup selanjutnya yaitu dunia kerja, dimana menjadi sebuah dilema tersendiri. Ada diantara mereka yang memang sudah mantap dan juga mempunyai prinsip tersendiri, dikarenakan sebagian dari mereka mempunyai tato memang sudah punya rencanakedepannya dengan menjadi seorang wiausahawan, karena dirinya tidak ingin bekerja di kejang oleh sebuah aturan kerja.

Pengguna tato juga sadar akan keputusan dirinya untuk menato tubuhnya, walaupun banyak masyarakat yang menilai negatif dirinya karena menggunakan tato. Kesadaran diri pengguna tato tersebut secara sadar dilatarbelakangi oleh pengaruh lingkungan

yang ada disekitar mereka, selain juga juga kecintaan pada musik dan seni yang menjadikannya percaya diri serta menimbulkan ciri khas yang berbeda dari orang lain.

3. Negosiasi Konsep Diri Pengguna Tato di Kota Bandar Lampung

Penggambaran karakter sebagai seorang individu yang memiliki ketertarikan terhadap dunia seni memang menjadikan sebagian pengguna tato memiliki kepuasan tersendiri dengan tato mereka. Penampilan yang bisa disebut nyentrik atau berbeda dengan orang lainlah yang membuat pengguna tato menjadi sebuah objek yang berbeda diantara manusia lainnya bila diposisikan ditempat umum. Kesengajaan atau tidak sengajanya memperlihatkan tatonya tentulah membuat pengguna tato menjadi sebuah objek yang membuat orang melontarkan perkataan yang tidak mengenakan, yang terkadang membuat pengguna tato kesal.

Pengalaman-pengalaman yang berbeda-beda dari apa yang sebagian pengguna tato alami membuat suatu pembelajaran tersendiri agar bisa bersikap lebih bijak kedepannya saat berada dalam situasi dan kondisi seperti di kampus atau tempat umum lainnya. Masing-masing pengguna tato telah memiliki konsep diri yang berbeda-beda, konsep diri tersebut cenderung menyukai tato yang mereka miliki yang dianggap sebagai ciri khas diri mereka. Konsep diri tersebut juga tentu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik keluarga, teman dekat, dan masyarakat. Pandangan masyarakat negatif tentang si pengguna tato tidak akan mengubah konsep diri pengguna tato.

Pengguna tato tetap mempertahankan konsep diri yang sudah melekat didirinya yaitu sangat menyukai tato yang ia miliki dan memandang positif terhadap tato yang ia miliki. Dalam hal ini berarti tidak ada negosiasi dari dalam keluarga atau luar keluarga terhadap konsep diri pengguna tato, karena mereka tetap mempertahankan konsep diri mereka. Namun tidak semua pengguna tato mempertahankan konsep diri mereka, karena terdapat satu pengguna tato yaitu YF yang merasa dirinya menyesal dan memandang negatif terhadap tato yang ia miliki. Penyesalan tersebut didasari oleh pandangan negatif masyarakat dan keluarga yang menganggapnya sebagai perempuan yang kriminal. Konsep diri YF yang tadinya menyukai tato dan sekarang berubah

menjadi penyesalan terhadap tato yang ia miliki. Hal ini berarti terdapat negosiasi konsep diri pada diri YF.

4. Konstruksi Konsep Diri Pengguna Tato di Kota Bandar Lampung

Masing masing pengguna tato, sangat menyadari tentang dirinya, dan merasa nyaman dengan dirinya, sehingga masing masing pengguna tato memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Pengguna tato merasa bahwa sebenarnya yang tidak disenangi dari memiliki tato adalah karena pandangan masyarakat luas yang terlanjur menghakimi mereka jelek dan sudah memandang tato sebagai hal yang negatif sebelumnya tanpa memahami bahwa sebenarnya setiap pengguna tato bukanlah orang yang memiliki pribadi yang negatif seperti apa yang masyarakat pikirkan. Mereka juga mengungkapkan bahwa sebenarnya tidak ada yang berubah dari diri mereka walaupun mereka seorang pengguna tato karena mereka menegaskan bahwa tato hanyalah murni sebuah seni yang mereka senangi dan mereka inginkan. Mereka berperilaku dan bersikap layaknya diri mereka sendiri tanpa adanya sesuatu yang berubah atau dibuat-buat. Hanya saja para pengguna tato terkadang menutupi diri mereka saat mereka berada di lingkungan tertentu yang menurut mereka tidak pantas untuk memperlihatkan tato mereka, ada pula yang menjadi tertutup pada keluarganya karena merasa takut ketahuan memiliki tato sehingga merasa tidak bebas dan tidak terbuka.

Lama pengguna tato menggunakan tato cenderung akan mempengaruhi perilaku, interaksi, dan komunikasi informan kepada orang lain, yang nantinya akan mempengaruhi konsep diri pengguna tato. Hal tersebut terlihat bahwa rata-rata informan yang baru menggunakan tato selama dua tahun cenderung perilakunya negatif. Jenis kelamin juga akan mempengaruhi perilaku informan dalam melakukan bentuk pembuatan tato. Informan laki-laki cenderung membuat bentuk tato dengan gambar yang sangar, seperti naga, group band metal, logo motor gede, dan beruang. Sedangkan wanita cenderung membuat tato dengan bentuk yang feminim, seperti gambar bunga, anaknya, bunga, dan love. Perbedaan tersebut tentunya akan mempengaruhi konsep diri informan. Perempuan juga tentunya dalam menggunakan tato menutup-nutupi tato yang dimilikinya, berbeda dengan laki-laki yang justru menunjukkan tatonya kepada orang lain agar terlihat keren tidak seperti wanita yang

menutupi tatonya. Hal ini tentu akan menimbulkan konstruksi budaya yang berbeda pada informan. Perempuan lebih menutupi tatonya sedangkan laki-laki tidak menutupinya. Respon *significant others* dan *reference group* tentu akan mempengaruhi konsep diri pengguna tato, namun dalam hal ini pendirian informan lebih besar daripada *significant others* dan *reference group*.

Para pengguna tato sepakat mengungkapkan bahwa tato tidak ada hubungannya dengan perilaku seseorang. Mereka selalu berupaya membuktikan diri mereka dan berkarya dan berperilaku baik. Mereka ingin menunjukkan bahwa pandangan buruk terhadap tato itu adalah salah besar dan tidak semua orang bertato itu membawa pengaruh negatif. Pengguna tato tetap mencoba berperilaku selayaknya orang normal, bebas mengekspresikan diri mereka tanpa mengabaikan nilai-nilai moral yang mesti mereka taati di lingkungan. Mereka juga selalu berusaha bersikap baik dan tidak melakukan hal yang dianggap akan menambah buruk *image* orang bertato. Pada diri pengguna tato mereka sendiri mereka puas karena bisa mengekspresikan diri mereka lewat tato yang orang lain belum tentu bisa melakukannya. Namun ada satu pengguna tato yang memiliki keunikan yaitu YF, dimana YF ini awal menato tubuhnya karena emosi dan sedang putus cinta dengan kekasihnya, oleh sebab itu untuk melampiaskan itu semua akhirnya YF tanpa berfikir panjang menato tubuhnya. Namun saat ini YF sangatlah konsisten dengan penyesalannya, ia sangat menyesal menggunakan tato, ia juga malu kepada orang-orang karena memiliki tato, ia selalu menutupi. YF juga merasakan tidak ada hal yang positif dari penggunaan tato mereka, yang ada justru hal negatif yang ada. Keinginannya untuk menghapus tatonya sangatlah ia inginkan, namun belum adanya biaya yang menjadi penghalang baginya untuk menghapus tatonya.

Konsep diri positif dan negatif yang telah dijelaskan di atas konsisten secara konsep yang ada. Dalam hal ini pengguna tato sangatlah unik karena bisa menjadi positif dan negatif, dimana tergantung dari lingkungan sekitarnya yang meresponnya. Konsep diri positif terjadi mana kala lingkungan mendukungnya menggunakan tato dan pengguna tato juga merasa senang dan nyaman dengan tato yang digunakannya. Konsep positif juga terjadi mana kala lingkungan sekitarnya tidak mendukungnya menggunakan tato tetapi pengguna tato tetap merasa senang dan cuek atau masa bodo terhadap respon lingkungan. Sedangkan konsep diri negatif terjadi mana kala lingkungan sekitarnya

tidak mendukungnya dan pengguna tato juga tidak suka dan tidak nyaman dengan tato yang ada ditubuhnya. Pengguna tato yang memiliki konsep diri negatif ini selalu konsisten dalam memberikan jawabannya, dimana selalu menjawab bahwa ia sangat menyesal menggunakan tato, ia merasa malu dengan tato yang dimilikinya, dan ia merasa tidak ada hal positif sama sekali dari dirinya menggunakan tato, justru yang ada hal negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri pengguna tato yaitu konsep diri positif, positif, dan negatif.
 - a. Konsep diri positif terjadi mana kala lingkungan mendukungnya menggunakan tato dan pengguna tato juga merasa senang dan nyaman dengan tato yang digunakannya.
 - b. Konsep positif juga terjadi mana kala lingkungan sekitarnya tidak mendukungnya menggunakan tato tetapi pengguna tato tetap merasa senang dan tidak terhadap respon lingkungan.
 - c. Konsep diri negatif terjadi mana kala lingkungan sekitarnya tidak mendukungnya dan pengguna tato juga tidak suka dan tidak nyaman dengan tato yang ada ditubuhnya.

Saran

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terdapat kekurangan, yaitu keterbatasan peneliti dalam menggali informasi dan membujuk informan untuk terbuka di wawancara terutama pada informan pendukung yaitu keluarga informan.

2. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi tentang tato sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Olong, HA. Kadir. 2006. *Tato*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara
- Pannen, Paulina dkk. 2001. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Amalia, Fitri. 2014. *Motivasi dan Simbolisasi Tato Pada Perempuan di Bandar Lampung*. Fisip Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
- Winayu, Irianita Jati. 2013. *Body Image Mahasiswa Yang Menggunakan Tato*. Fisip Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya.